Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENGATURAN POSISI TELENGKUP (PRONE) DI KAMAR BEDAH**		
	No. Dokumen SPO/531/PAB.Akr/VII/2026	**No. Revisi** 03	**Halaman** 1/2
PROSEDUR TETAP	**Tanggal terbit** 30-7-2026	**Ditetapkan Oleh** **Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa** **dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S** **Kolonel Kes NRP 524330**	
PENGERTIAN	1. Pengaturan posisi Adalah seni halus memindahkan dan menempatkan tubuh klien diatas meja operasi semaksimal mungkin sesuai dengan anatominya dan mengurangi seminimal mungkin gangguan pada fungsi dan stress mekanis pada sendi dan bagian tubuh lain. 2. Posisi telungkup (prone) posisi dimana badan (dada dan perut) klien menghadap meja operasi dengan kepala miring 20˚-30˚ kesalah satu sisi dan merupakan kebalikan dari posisi terlentang.		
TUJUAN	1. Untuk menghasilkan ekspose area operasi secara maksimal tanpa melebihi batas-batas anatomis dan fifiologis klien sehingga sistem tubuh klien dapat berfungsi secara adekuat selama pembedahan, dokter pembedah dapat melaksanakan operasi dengan nyaman dan tidak mengganggu akses dokter anestesi dalam memberikan cairan intravena dan obat anesthesia serta tidak mengganggu fungsi tubuh klien, terutama fungsi pernapasan dan kadiovaskular dan tidak menimbulkan kerusakan jaringan akibat penekanan yang terlalu lama. 2. Untuk mempermudahkan operator bedah dalam memberikan tindakan bedah didaerah bokong dan tulang belakang.		
KEBIJAKAN	Semua staff dikamar bedah harus memahami dan melaksanakan prosedur pengaturan posisi klien operasi sesuai dengan kebijakan tata kerja yang berlaku sehungga keselamatan klien tetap terjaga.		
PROSEDUR	A. Prosedur persiapan : 1. Persiapan alat a. Frame atau dua bantalan untuk dada dan panggull. b. Papan lembut penahan lengan (arm boat). c. Bantalan kepala (berbentuk seperti donat). d. Bantalan kaki (berbentuk bantalan atau gulungan kain). 2. Persiapan pasien Dilakukan tindakan anestesi dan pemasangan folley catheter dalam posisi telentang diatas brankar. B. Prosedur pelaksanaan 1. Frame atau bantalan diatur disesuaikan dengan keadaan ktubuh pasien dimana bantalan atau frame biasanya diletakkan dibagian dada dan bagian pinggul.		

	2. Bantalan kepala diletakkan dibagian atas frame dan bantalan kaki diletakkan dibagian bawah frame. 3. Klien dipindahkan kemeja operasi dengan cara digulingkan keposisi telungkup diatas frame/bantalan dengan perlahan-lahan oleh minimal 4 orang + 1 orang dokter anesthesia. 4. Dua orang berada disamping klien yaitu pada daerah bahu dan bokong yang akan memiringkan klien dan yang lainnya berada disamping meja operasi yang akan menerima klien. 5. Mirngkan klien kearah meja operasi secara perlahan lahan, tahan tubuh klien oleh dua orang yang berada di samping meja operasi, istirahatkan selama sekitar 10 detik. Observasi jika ada perubahan tanda vital yang signifikan. 6. Balikkan klien pada posisi telungkup dengan ditahan oleh dua orang yang berada disamping meja operasi, sesuaikan posisi kliean dengan posisi frame yang telah disediakan. 7. Posisikan kepala menghadap ke samping atau kebawah dengan tidak mengganggu akses jalan nafas. 8. Posisikan lengan mengarah ke atas sisi kepala atau mengarah ke sisi tubuh dan tetap berada pada papan penahan lengan (arm board). 9. Bantalan kaki diletakkan tepat diatas sendi pergelangan kaki. 10. Setelah klien telungkup harus dicek jangan sampai bagian perut dan alat kelamin tertekan, hindari kateter tertekan agar perhitungan cairan tidak terganggu.
UNIT KERJA	1. Keperawatan Umum 2. Komite Keperawatan